

MENINGKATKAN KEAKTIFAN MENULIS CERITA PENDEK DENGAN METODE MENARASIKAN LAGU PADA SISWA KELAS IXA DI SMP NEGERI 8 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2017/2018

RUMIATI

SMP Negeri 8 Mataram: e-mail : rumiatisyamia@gmail.com

Artikel Info

Received : 15 Feb 2022
Reviwe : 1 April 2022
Accepted : 15 April 2022
Published : 20 April 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan menulis cerita pendek dengan metode menarasikan lagu pada siswa kelas XIA SMP Negeri 8 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Sedangkan penelitian ini menggunakan 2 (dua) siklus selama 4 (empat) kali pertemuan. Sementara itu, hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran menarasikan lagu dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas IXA. Hal ini terbukti dari siklus I sampai siklus II terus mengalami peningkatan dengan rincian sebagai berikut: Pada siklus I pertemuan pertama diperoleh rata-rata 67,29, dan pertemuan kedua diperoleh rata-rata 70, 12. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama diperoleh rata-rata 78, 06, dan pertemuan kedua diperoleh rata-rata 81,12. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa siswa yang awalnya kurang aktif meningkat menjadi lebih aktif. Pada tahap pelaksanaan post test, menunjukkan hasil sebagai berikut: Siklus I diperoleh nilai rata-rata 69,71 (kurang baik), sedangkan hasil post test pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 79,12 (baik sekali). Dengan hasil yang diperoleh oleh siswa pada siklus II tersebut, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dinyatakan sudah berhasil dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Kata Kunci : *Narasi, Lagu, Menulis, Cerita Pendek*

A. PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini adalah kondisi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran masih kurang semangat dan motivasi dalam belajar terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia sering dikatakan membosankan padahal bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan bangsa Indonesia. Faktor lainya juga disebabkan adanya kondisi di luar diri siswa yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Misalnya, suasana

belajar, bahan ajar, metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Salah satu materi yang cukup membosankan bagi siswa adalah menulis cerpen. Menulis cerita pendek memang bukan hal yang mudah untuk dilakukan terlebih lagi oleh siswa. Akan tetapi, seorang guru harus bisa menyiasati supaya siswanya senang mengikuti pembelajaran yang sedang di ajarkan. Menulis cerpen bagi sebagian besar siswa dianggap sebagai suatu yang tidak menyenangkan karena siswa harus dituntut

menulis runtutan kejadian peristiwa yang dialami atau berdasarkan imajinasi siswa menjadi rangkaian cerita yang utuh. Permasalahan tersebut haruslah segera diatasi oleh seorang guru mengingat tugas guru sebagai seorang pendidik. Sebagai seorang pendidik, guru memegang kendali terhadap pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan menulis cerita pendek tidak menakutkan lagi bagi siswa. Seperti yang dikatakan oleh Mulyasa (2005) bahwa guru memegang peranan penting baik dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Berdasarkan pendapat dari Mulyasa bahwa berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran sangat tergantung dari guru, seperti kesiapan guru dalam menyediakan bahan ajar, metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, interaksi yang terjadi ketika proses belajar mengajar. Melihat fenomena ini, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Meningkatkan Keaktifan Menulis Cerita Pendek Dengan Metode Menarasikan Lagu Pada Siswa Kelas IX^A SMP Negeri 8 Mataram Tahun Pembelajaran 2017-2018”.

Keaktifan siswa dalam belajar sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan yang dilakukan agar memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Roestiyah (1982:27) yang menyatakan bahwa, “Bila anak menjadi partisipasi yang aktif, maka ia memiliki ilmu pengetahuan itu dengan baik.

Dalam pembelajaran diperlukan keterlibatan siswa dan guru secara aktif baik fisik maupun mental, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Menulis merupakan kegiatan mengekspresikan atau menuangkan gagasan dalam rangka menyampaikan pesan kepada pembaca. Tarigan (2008:21) menguraikan bahwa penyampaian pesan tersebut menggunakan lambang-lambang grafik sebagai medianya. Pesan merupakan isi atau makna yang terkandung dalam lambang grafik tersebut. Makna yang terkandung

dalam grafik itu ialah makna suatu bahasa yang dapat dipahami oleh orang lain apabila orang lain tersebut membaca lambang grafik tersebut.. Menulis diperlukan untuk mengekspresikan suatu gagasan dengan menggunakan kaidah tertentu dan mempunyai urutan logis serta berkesinambungan sehingga dapat menyajikan sebuah informasi yang jelas. Menulis merupakan kemampuan verbal yang berisi penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya. Pesan yang dimaksud ialah isi atau muatan yang terkandung dalam tulisan, sedangkan tulisan pada dasarnya adalah rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan.

Cerita pendek atau cerpen adalah wadah yang biasanya digunakan pengarang untuk menyuguhkan kehidupan dari kehidupan tokoh yang paling menarik perhatian pengarang (suharianto dalam septiani 2007:16). Sebuah cerpen senantiasa memusatkan perhatiannya pada tokoh utama dan permasalahannya yang paling menonjol, mempunyai efek tunggal karakter, alur, dan latar yang terbatas. Cerita pendek biasanya berbentuk padat, jumlah katanya lebih sedikit dibandingkan jumlah kata pada novel. Karya fiksi dapat dibedakan dalam berbagai macam bentuk, baik itu roman, novel, maupun cerpen. Perbedaan berbagai macam bentuk dalam karya fiksi itu pada dasarnya hanya terletak pada kadar panjang pendeknya isi cerita, kompleksitas isi cerita, serta jumlah pelaku yang mendukung cerita itu sendiri (Aminuddin, 2010 : 66). Dengan demikian dapat dikatakan cerpen adalah salah satu bentuk karya fiksi yang menceritakan kehidupan seorang individu, orang lain, masyarakat pada umumnya yang telah di olah oleh penyair berdasarkan imajinasinya untuk dinikmati oleh pembaca.

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang berada atau melekat pada karya sastra itu sendiri. unsur intrinsik itu meliputi plot, tema, karakter dan setting (Abd. Syukur

Ibrahim, 1987 :161-162). Pendapat di atas senada dengan pendapat Aminuddin yang mengatakan bahwa unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya fiksi itu sendiri, sehingga menjadi wacana atau teks sastra. Unsur itu meliputi : alur, gaya, setting dan tema. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya fiksi dari ilmu sastra sehingga membentuk suatu teks sastra.

Peristiwa dalam cerpen seperti peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, selalu terdapat tokoh atau pelaku yang mendukung dari cerpen tersebut. Pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut dengan tokoh (Aminuddin, 2010 :79).

Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita (Aminuddin, 2010 : 83). Sejalan dengan yang diungkapkan Aminuddin pada prinsipnya alur sebagai salah satu unsur untuk memahami sebuah cerita memiliki tiga bagian :

- 1) Tahap pengenalan
 - a. Pengarang memperkenalkan para pelaku.
 - b. Pengarang melukiskan reaksi para pelaku.
 - c. Pengarang melukiskan perkembangan reaksi para pelaku.
- 2) Tahap pertentangan
 - a. Konflik dalam diri pelaku utama sendiri (internal konflik)
 - b. Konflik antar pelaku utama dengan pelaku lainnya.
 - c. Pengarang melukiskan berkembangnya konflik itu menjadi meruncing.
- 3) Kemudian konflik itu mencapai puncaknya Tahap penyelesaian
 - a. Penyelesaian pada tahap mula-mula.
 - b. Penyelesaian pada tahap akhir.

Melihat uraian di atas prosa fiksi memiliki uraian yang dimulai dari pengenalan dan diakhiri dengan penyelesaian. Cerita

yang tersusun demikian disebut alur lurus, akan tetapi tidak selamanya suatu cerita diawali dengan pengenalan dan diakhiri dengan penyelesaian. Kadang peristiwa dimulai dari tengah dan ada pula peristiwa di mulai dari bagian akhir.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keaktifan menulis cerita pendek dan pengaruhnya bagi hasil belajar siswa dengan menggunakan metode menarasikan lagu. Metode belajar yang peneliti gunakan untuk menunjang kegiatan menulis cerpen kali ini adalah metode menarasikan lagu. Penggunaan metode menarasikan lagu diasumsikan dapat memudahkan peserta didik dalam menuangkan ide-ide dan gagasan. Alasan penulis menggunakan metode menarasikan lagu karena metode ini menyenangkan dan menarik bagi peserta didik.

B. METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (classroom action research). Subyek penelitian adalah siswa kelas IXA SMP Negeri 8 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian Tindakan Kelas yang berjumlah 34 siswa terdiri atas 16 siswa puteri dan 18 siswa putera. Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 8 Mataram. Penelitian berlangsung pada bulan September – November Tahun Pelajaran 2017 -2018. Sumber data adalah data primer yang didapat dari hasil evaluasi pada siklus I dan siklus II. Keaktifan belajar siswa diperoleh dari hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan tiap siklus dengan menggunakan instrumen observasi kegiatan siswa dan guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan metode kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditunjukkan dari peningkatan aktifitas belajar peserta didik, dibuktikan secara kualitatif yaitu perubahan sikap dan motivasi yang diperoleh sebagai akibat kegiatan pembelajaran. Indikator keberhasilan yang

menunjukkan adanya peningkatan kemampuan yang diharapkan dibuktikan secara kuantitatif. Tindakan dapat dikatakan berhasil apabila aktifitas guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan diikuti peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada setiap proses pembelajaran.

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif (keaktifan dan hasil belajar) dan data kualitatif (observasi pra-tindakan, observasi selama tindakan, dan semua aktivitas siswa yang tercatat di catatan lapangan).

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Ada empat tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi kegiatan mengelola data mentah, menyajikan data, menarik kesimpulan dan melakukan refleksi. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa data aktivitas dan hasil belajar siswa. peneliti akan menggunakan analisis kuantitatif menggunakan tabel persentase dan tabel skor. Analisis tersebut sebagai berikut :

Data aktivitas belajar siswa dianalisis dengan menentukan skor akhir yang diperoleh, dari membandingkan jumlah skor yang diperoleh dengan skor maksimal dikalikan 100, dengan rumus sebagai berikut :

$$SA = \frac{\sum S}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- SA = Skor akhir
- $\sum S$ = Jumlah Skor yang diperoleh
- SM = Skor Maksimal

Tabel 1: Penentuan Taraf Keberhasilan Tindakan

Nilai	Taraf Keberhasilan
86-100	Sangat baik
71-85	Baik
60-70	Cukup
< 60	Kurang

(Zainal Aqib dkk, 2009: 63)

Peningkatan hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan membandingkan rata-rata hasil tes yang telah diperoleh pada masing-masing siklus. pencarian rata-rata hasil belajar menggunakan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan: p = rata-rata nilai
 $\sum x$ = jumlah nilai
 n = jumlah siswa

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini, ditunjukkan dari peningkatan aktifitas belajar siswa, tindakan dapat dikatakan berhasil apabila aktifitas deguru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan diikuti peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap proses pembelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada awal kegiatan pembelajaran, guru mengkondisikan suasana belajar siswa, selanjutnya melakukan apersepsi dan motivasi dengan menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran hari ini, dan teknik penilaiannya. Siswa mengikuti kegiatan ini dengan baik, mereka menuruti saja apa yang dikatakan guru, siswa cukup serius mendengarkan penjelasan guru tentang

materi Menulis Cerita pendek dengan metode menarasikan lagu, selanjutnya guru menginformasikan strategi pembelajaran yang harus dilalui, dan siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok, sempat terjadi kegaduhan sesaat ketika pembagian kelompok namun segera diatasi oleh guru. Kegaduhan terjadi karena siswa mencari teman, mengatur tempat duduk dan lainnya. Suasana kembali tenang ketika guru membagikan LKS pada tiap-tiap kelompok. Setiap kelompok mendapatkan lagu yang berbeda dengan kelompok lain, LKS yang diberikan dikerjakan secara individu walaupun dengan lagu yang sama dalam satu kelompok. Siswa dalam kelompok nampak serius setiap mengerjakan LKS namun mereka rata-rata sering menoleh ke arah observer. Selanjutnya guru berkeliling membimbing siswa dalam kelompok, sebagian besar siswa kelas IXA menyampaikan pendapat berkaitan dengan tulisan yang dibuatnya. Namun demikian tidak semua siswa dapat dibimbing secara

Temuan Penelitian Pada Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran siklus I ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Siswa nampak senang belajar dengan kelompok barunya, dan nampak bersemangat

Refleksi Siklus I

Tabel 2: Daftar Nilai Rata-Rata rubrik pengamatan siklus 1 pertemuan 1 Siswa Kelas IXA

No	Aspek yang Diobservasi	skor rata-rata maksimal 5	skor rata-rata maksimal 100
1	Antusias	3,29	65,8
2	Keaktifan	3,53	70,6
3	Kemampuan Bertanya	3,24	64,8
4	Kemampuan Menjawab	3,21	64,2
5	Ketepatan Waktu	3,50	70

Sumber: Data Primer

mengerjakan tugas yang diberikan guru, walaupun membutuhkan waktu yang lumayan lama khususnya kelompok *Amanat* dan Kelompok *Tema* karena mereka dalam proses beradaptasi dengan kelompok barunya.

2. Media pembelajaran menarasikan lagu yang diterapkan mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa termotivasi untuk menulis.
3. Guru memberi kebebasan pada siswa untuk memilih lagu yang disukai namun sebagian siswa masih canggung untuk menulis lagu kesukaannya sehingga masih memerlukan bantuan guru.
4. Pada siklus I masih banyak siswa yang belum sepenuhnya aktif bekerja sama dalam kelompoknya, hal ini disebabkan masih dalam proses adaptasi dengan kelompok barunya.
5. Rata-rata siswa masih kurang percaya diri saat menulis cerita pendek dan membutuhkan waktu yang cukup lama
6. Guru membantu untuk mengarahkan siswa mengenai waktu dan menyimpulkan.
7. Kegiatan akhir pada pembelajaran ini guru membantu siswa dalam membuat rangkuman kesimpulan akhir materi untuk persiapan postest.
8. Secara umum peran guru masih dominan.

Tabel 3: Daftar Nilai Rata-Rata rublik pengamatan siklus 1 pertemuan 2 Siswa Kelas IXA

No	Aspek yang Diobservasi	skor rata-rata maksimal 5	skor rata-rata maksimal 100
1	Antusias	3,68	73,6
2	Keaktifan	3,62	72,4
3	Kemampuan Bertanya	3,29	65,8
4	Kemampuan Menjawab	3,35	67
5	Ketepatan Waktu	3,50	70

Sumber: Data Primer

Dari hasil postes siklus I diperoleh rata-rata nilai **69,71**. Berdasarkan catatan khusus observer, Guru sudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan skenario pembelajaran, observasi guru pada pertemuan pertama dengan hasil **3,54** sedangkan pada pertemuan kedua dengan hasil **3,86** berarti rata-rata nilai hasil observasi guru pada siklus I sebesar **3,70** dengan kualifikasi baik.

Siklus II

Berdasarkan temuan pada siklus I, maka diadakan perbaikan pada perencanaan pada siklus II. Seperti halnya dilaksanakan pada siklus I, pada awal kegiatan pembelajaran, guru mengkondisikan suasana belajar siswa, selanjutnya melakukan apersepsi dan motivasi dengan menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran hari ini, dan teknik penilaiannya. Siswa mengikuti kegiatan ini dengan baik, mereka cukup serius mendengarkan penjelasan guru tentang materi Menulis Cerita pendek secara umum peneliti tidak mengalami kesulitan yang berarti karena siswa sudah memahami apa yang harus dilakukan setelah peneliti mengadakan apersepsi, memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan dan metode yang dilakukan dalam pembelajaran. Dalam tahap ini guru didampingi pengamat yang bertindak sebagai observer, sementara siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai arahan guru selaku peneliti. Kondisi siswa saat itu dapat dideskripsikan sebagai berikut : Setelah peneliti memberikan ulasan

singkat tentang materi pembelajaran, Untuk mengerjakan LKS siswa menuju kelompoknya masing-masing dengan tertib dan lancar, karena mereka sudah mengetahui teman satu kelompoknya. Peneliti tidak lagi kerepotan mengatur siswa dalam mencari kelompoknya. Siswa cukup antusias dan aktif menyebutkan lagu yang ingin dinarasikan menjadi sebuah cerita pendek ketika guru sebagai peneliti menuntun siswa untuk menyebutkan sebuah lagu yang difavoritkan. Hal ini berimbas pada aktif dan semangatnya siswa dalam proses menulis cerita pendek. Sesuai kesepakatan kelompok dipilih satu lagu yang nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah cerita pendek. Dalam suasana serius tersebut terpantau dengan jelas tidak ada lagi siswa yang mengganggu temannya ataupun kelompok lain, tidak ada lagi siswa yang bosan dan sibuk sendiri. Sesekali siswa yang pandai dan aktif mengutarakan pendapatnya tentang tugas yang dikerjakan. Suasana kondusif terus berlanjut sampai batas waktu yang ditentukan. Sehingga pekerjaan siswa selesai tepat waktu sesuai yang diharapkan. Dalam sesi ini guru masih berperan dalam memandu siswa namun tidak terlalu dominan seperti saat siklus I.

Temuan Pada Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran siklus II ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Siswa nampak senang belajar dengan kelompoknya, dan nampak bersemangat

- mengerjakan tugas yang diberikan guru, karena sudah mulai akrab dan saling mengenali teman dalam kelompoknya, sehingga terlihat kompak dan dapat lebih cepat dalam menyelesaikan tugasnya.
2. Media pembelajaran peta konsep yang diterapkan mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa termotivasi untuk membaca bahan ajar II yang telah disediakan.
 3. Peran Guru sudah berkurang dalam membimbing siswa.
 4. Siswa sudah berani dan percaya diri saat bertanya dan menjawab pertanyaan, nampak sudah terjalin komunikasi yang baik.
 5. Secara umum peran guru sudah makin berkurang

Refleksi II

Hasil observasi yang didapat di lapangan menggunakan lembar observasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4: Daftar Nilai Rata-Rata rubrik pengamatan siklus II pertemuan 1 Siswa Kelas IXA

No	Aspek yang Diobservasi	skor rata-rata maksimal 5	skor rata-rata maksimal 100
1	Antusias	4,12	82,4
2	Keaktifan	4,24	84,8
3	Kemampuan Bertanya	3,71	74,2
4	Kemampuan Menjawab	3,53	70,6
5	Ketepatan Waktu	3,97	79,4

Sumber: Data Primer

Tabel 5: Daftar Nilai Rata-Rata rubrik pengamatan siklus II pertemuan 2 Siswa Kelas IXA

No	Aspek yang Diobservasi	skor rata-rata maksimal 5	skor rata-rata maksimal 100
1	Antusias	4,41	88,2
2	Keaktifan	4,41	88,2
3	Kemampuan Bertanya	3,82	76,4
4	Kemampuan Menjawab	3,56	71,2
5	Ketepatan Waktu	4,12	82,4

Dari hasil postes siklus II diperoleh rata-rata nilai **79,12** berarti jika dibandingkan dengan nilai pada siklus I dengan nilai **69,71** maka hasil belajar mengalami peningkatan sebesar **10,41 %**. Berdasarkan catatan khusus observer, Guru sudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan skenario

pembelajaran , lembar observasi guru pada pertemuan pertama dengan hasil **3,54** sedangkan pada pertemuan kedua dengan hasil **4,46** berarti rata-rata nilai hasil observasi guru pada siklus II sebesar **4,77** dengan kualifikasi sangat baik.

Tabel 6: Hasil dari pengamatan Rubrik Penilaian Siklus I dan Siklus II

Hasil pengamatan kegiatan siswa					
No	Kegiatan/Aspek yang diamati	Siklus I	kualifikasi	Siklus II	kualifikasi
1	Antusias	69,7	Baik	85,3	Baik sekali
2	Keaktifan	71,5	Baik	86,5	Baik sekali
3	Kemampuan Bertanya	65,3	Cukup	75,3	Baik
4	Kemampuan Menjawab	65,6	Baik	70,9	Baik
5	Ketepatan Waktu	70	Baik	80,9	Baik sekali

Daftar Nilai Rata-Rata rubrik pengamatan siklus I dan Siklus II Siswa kelas IXA

Tabel 7: Perbandinagn hasil Post test Siklus I dan Siklus II disajikan dalam tabel berikut :

Kelas	Rata-rata nilai siklus I	Rata-rata nilai siklus II	Kenaikan prosentase
IXA	69,71	79,12	10,41%

Hasil analisis data pada tabel di atas menunjukkan bahwa pembelajaran menarasikan lagu dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IXA di SMP Negeri 8 Mataram tahun pelajaran 2017/2018. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,41%. Dengan demikian pada siklus II dinyatakan sudah berhasil dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

D. SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil belajar siswa kelas IXA di SMP Negeri 8 Mataram, baik siklus I maupun siklus II dapat disimpulkan :

1. Terjadi perubahan dalam proses pembelajaran yang meliputi peningkatan keaktifan, gairah, interaksi dan kerja sama antar siswa, saling menghargai, tanggung jawab, dan percaya diri pada siswa.
2. Adanya peningkatan kemampuan Guru dalam mengajar, yang bisa memotifasi siswa dalam belajar yang lebih aktif, kerja sama siswa lebih meningkat, kemampuan mengelola kelas dan mengalokasikan waktu sesuai dengan desain pembelajaran.

3. Adanya peningkatan aktifitas belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode menarasikan lagu khususnya dalam menulis cerita pendek.

4. Dengan menggunakan metode menarasikan lagu dalam menulis cerita pendek, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Karena hipotesis tindakan dan indikator keberhasilan telah memenuhi harapan, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, penulis menyarankan kepada semua guru khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih kreatif merancang pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Aqip, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya
- E. Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. (2010). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset.
- Oemar Hamalik. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman A.M. (2008). *Interaksi & Motifasi Belajar Mengajar*, Raja Wali Pers Divisi Buku Perguruan Tinggi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- <http://lirik.laguindonesia.net/html/www.google>. (diakses hari Kamis, 14 September 2017
- <http://www.google.com>,search blog sport. Cerpen. (diakses hari Sabtu, 16 September 2017
- <https://www.youtube.com/watch?v=yt1csMPWvUU> (diakses hari Sabtu, 16 September 2017.